

Abstrak

Hemofilia merupakan gangguan pembekuan darah, sehingga pada penderita Hemofilia darah akan sukar untuk membeku. Hemofilia diturunkan dari orangtua kepada anaknya walau demikian 30% penderita Hemofilia tidak memiliki riwayat keluarga melainkan kemungkinan terjadi mutasi genetik.

Hemofilia sendiri tidak dapat disembuhkan namun dapat dikelola dengan baik agar penderita dapat hidup secara normal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini orientasi kesehatan dipilih untuk mengetahui mengenai sikap-sikap yang dipilih subyek terhadap Hemofilia. Penelitian ini memfokuskan pada orientasi kesehatan yang dilakukan penderita Hemofilia dalam proses pengobatan serta hal yang melatarbelakangi penderita menentukan tempat pengobatanyang ditinjau melalui teori tindakan sosial dari Max Weber.

Paradigma yang digunakan untuk memahami permasalahan dalam penelitian ini adalah paradigma definisi sosial dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah sejumlah tujuh orang yang menjalani pengobatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Metode penentuan subyek yang digunakan adalah *purposive*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: 1) sistem pengobatan yang dipilih oleh penderita Hemofilia antara lain lebih berorientasi kepada sistem pengobatan ilmiah dan kombinasi (ilmiah dan populer) 2) orientasi tindakan dalam memilih sistem pengobatan dilatarbelakangi oleh efektivitas pengobatan, sistem kepercayaan, ekonomi dan kondisi sosial.

Kata kunci : penderita Hemofilia, proses pengobatan, orientasi kesehatan, efektivitas pengobatan, kondisi sosial